



THE RELATIONSHIP OF SELF EFFICACY AND SELF REGULATED LEARNING ON STUDENTS' MAIN POTENTIAL IN ONLINE LEARNING SYSTEMS

HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA POTENSI UTAMA PADA SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE

Oktariani¹, Fenty Zahara Nasution², Nurvica Sary.P³, Evicenna Yuris⁴

Fakultas Psikologi, Universitas Potensi Utama

E-mail: oktariani1610@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama

E-mail: fentynasution19@gmail.com

Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama

E-mail: nurvica.sary@gmail.com

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail: evicenna83@gmail.com

Diterima tanggal 03 juni 2022, disetujui tanggal 15 Juni 2022

ARTICLE INFO

Correspondent

Oktariani

oktariani1610@gmail.com

Key words

Self efficacy ; Self Regulated Learning

Website:

<http://idm.or.id/JSER>

page : 93 – 99

ABSTRACT

Self-efficacy has a very important role in learning activities, a person will try to utilize his potential optimally. Achieving high academic achievement not only requires a high level of self-efficacy, but also requires good learning strategies in mastering learning materials. The process of self-regulation in learning, such as determining learning goals and strategies used in learning, is often referred to as self-regulated learning. The population of this research is all students of Potential Utama University, totaling 210 people. The results that have been obtained in the study. There is a significant positive relationship between self-efficacy and self-regulated learning. This means that the higher the self-efficacy of the students of the Main Potential University, the higher the self-regulated learning on the contrary, the lower the self-efficacy of the female students. This is evidenced by the results of the analysis showing that the significant value is $0.000 < 0.05$, thus explaining that there is a significant relationship between the self-efficacy variables. with self-regulated learning variables. The Pearson correlation value of 0.671 indicates that the X variable has a close relationship of 67.1% with the Y variable.

Copyright © 2022 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO**Koresponden**

Oktariani
 oktariani1610@gmail.com

Kata Kunci

*Self efficacy ; Self
 Regulated Learning*

Website:

<http://idm.or.id/JSER>

Hal : 93 - 99

ABSTRACT

Self Efficacy memiliki andil yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seseorang akan berupaya memanfaatkan potensi dirinya secara optimal. Pencapaian prestasi akademik yang tinggi tidak hanya memerlukan tingkat self-efficacy yang tinggi saja, melainkan juga membutuhkan strategi belajar yang baik dalam menguasai materi pembelajaran. Proses mengatur diri sendiri dalam belajar, seperti menentukan tujuan belajar dan strategi yang digunakan dalam belajar, sering disebut dengan self-regulated learning. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Potensi Utama yang berjumlah 210 orang. Hasil yang telah diperoleh dalam penelitian. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara self efficacy dengan self regulated learning. Artinya semakin tinggi self efficacy mahasiswa Universitas Potensi Utama maka semakin tinggi self regulated learning sebaliknya semakin rendah self efficacy mahasiswi ini dibuktikan dengan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel self efficacy dengan variabel self regulated learning. Nilai correlation pearson sebesar 0,671 menunjukkan bahwa variabel X memiliki hubungan yang erat sebesar 67,1% dengan variabel Y

Copyright © 2022 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas di masa yang akan datang, pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan hal tersebut. Self Efficacy memegang peranan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Self Efficacy memiliki andil yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seseorang akan berupaya memanfaatkan potensi dirinya secara optimal. Self Efficacy ini mengacu pada keyakinan sejauh mana individu mampu memprediksikan kemampuan akan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu (Oktariani, 2018).

Situasi pandemi COVID 19 telah merubah proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah maupun juga di universitas. Dari mulai pendidikan non formal hingga formal, dari mulai pendidikan untuk anak usia dini hingga pendidikan tinggi terkena imbas situasi pandemi ini. Kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilakukan secara tatap muka saat ini dilakukan secara daring. Mahasiswa Universitas Potensi Utama sering dihadapkan kendala dalam menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak memiliki self efficacy yang tinggi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat ketika dosen memberikan pemaparan atau penjabaran tentang materi kuliah melalui aplikasi zoom, para mahasiswa hanya sekedar hadir namun tidak menyimak apa yang dijelaskan oleh dosen. Sehingga ketika ditanyakan atau diberikan tugas para mahasiswa tidak

mampu mengerjakannya secara optimal. Mereka lebih banyak mengcopy paste jawaban dari google dari pada hanya sekedar mencari referensi tugas.

Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi adalah self efficacy pada mahasiswa, selain self efficacy faktor lain yang mempengaruhinya adalah self regulated learning mahasiswa. Pencapaian prestasi akademik yang tinggi tidak hanya memerlukan tingkat self-efficacy yang tinggi saja, melainkan juga membutuhkan strategi belajar yang baik dalam menguasai materi pembelajaran. Proses mengatur diri sendiri dalam belajar, seperti menentukan tujuan belajar dan strategi yang digunakan dalam belajar, sering disebut dengan self-regulated learning (Ruliyanti, B. D., & Laksmiwati, 2014)

Mahasiswa sebagai individu yang berada pada fase remaja, secara teoritis seharusnya telah memiliki Self Regulated Learning yang baik. Prestasi belajar mahasiswa pada dasarnya ditentukan oleh beberapa faktor yang mendukung, baik itu eksternal maupun internal (Aimah dan Ifadah dalam (Oktariani et al., 2020). Dalam setiap siklus kegiatan belajar mengajar biasanya melalui proses merencanakan, menyiapkan, dan mengontrol emosi mereka sendiri. Kurangnya kemampuan mengorganisasi dan mengontrol diri sebagai efek dari self regulated learning menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa dalam belajar. Dampaknya akan muncul gejala negatif, seperti lebih suka mencontek tugas teman, mengundur-undur tugas, lebih banyak bermain dari pada belajar, dan kurang percaya akan kemampuan diri sendiri.

Menurut Bandura (Widaryati, dalam Bimbingan & Fitriyani, 2022) mendefinisikan self-efficacy sebagai keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Self-efficacy memiliki tiga aspek utama yakni magnitude (tingkat kesulitan tugas), strength (tingkat kekuatan), dan generality (luas bidang tugas) (Bandura, 1997). Bandura (Selviana, dalam Bimbingan & Fitriyani, 2022) ada perbedaan antara siswa yang memiliki self-efficacy yang tinggi dengan siswa yang memiliki self-efficacy rendah yaitu siswa dengan self-efficacy tinggi mampu merencanakan tantangan yang sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya, mampu mengeluarkan usaha yang lebih keras jika hasil kerjanya dibawah standar yang ditetapkan, mampu menjelaskan kegagalan pada kurangnya usaha atau salah strategi, begitupun sebaliknya.

Zimmerman (dalam Oktariani et al., 2020) menguraikan bahwa Self Regulated Learning merupakan kemampuan pembelajar untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasional, ataupun behavioral. Metakognitif yang dimaksud adalah kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, menginstruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam belajar. Motivasional merupakan individu yang bersangkutan memiliki kepercayaan diri dalam segi kemampuan, keyakinan diri (self-efficacy) serta kemandirian. Sementara behavioral berarti bahwa mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam merefleksi, menyusun, serta menata lingkungan agar lebih optimal.

Menurut Stone, Schunk & Swartz (Cobb, 2003 dalam Aimah dan Ifadah, 2014) Self Regulated Learning, dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (Self Efficacy), motivasi dan tujuan. Self Efficacy mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan ketrampilan pada tingkat tertentu. Sedangkan motivasi menurut Bandura (Cobb, 2003 dalam Aimah dan

Ifadah, 2014) merupakan sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakannya itu dan adanya keyakinan diri untuk melakukannya. Menetapkan tujuan merupakan kriteria yang digunakan individu untuk memonitor kemajuan belajarnya. Ketiga faktor tersebut, yakni tujuan, motivasi dan Self Efficacy saling berhubungan dengan Self Regulated Learning.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Potensi Utama berjumlah 210 orang Berdasarkan cara perhitungan sampel menurut Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2016) dengan taraf kesalahan 5%, maka sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 131 orang dari total 210 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang terdiri dari yaitu variabel X (Self Efficacy) dan variabel Y (Self Regulated Learning). Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert. Semua analisis data dalam penelitian ini, mulai uji coba (validitas dan reliabilitas), uji asumsi dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan komputer program Statistik SPSS versi 14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Korelasi *Product Moment*. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel-variabelnya, dimana analisis Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, menyebar berdasarkan prinsip kurve normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa data *self efficacy*, mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip kurve normal. Sebagai kriterianya apabila bilangan sig > 0,05 maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila bilangan sig < 0,05 sebarannya dinyatakan tidak normal.

Tabel IV.5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	90.86	1.266	10.286	0,81	Normal
<i>Self Regulated Learning</i>	86.66	1.303	10.049	0,67	Normal

Keterangan:

RERATA = Nilai rata-rata

K - S = Kolmogorov Smirnov

SD = Standar Deviasi

Sig = Signifikansi

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam hubungan ini, artinya apakah *self efficacy* memiliki hubungan linier dengan *self regulated learning*.

Berdasarkan uji linieritas dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki derajat hubungan yang linier. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel konformitas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel perilaku konsumtif dengan nilai $F \text{ Linearity } (84.138) > 0,05$. Koefisien hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan

Korelasional	F	Sig	Keterangan
X - Y	84.138	0,000	Linier

Keterangan :

X = *Self Efficacy*

Y = *Self regulated learning*

F = Koefisien linieritas

Sig = Signifikan

2. Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Product Moment

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y. Nilai correlation pearson sebesar 0,671 menunjukkan bahwa variabel X memiliki hubungan yang erat sebesar 67,1% dengan variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel Rangkuman Perhitungan r *Product Moment*

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koef. Det (r^2)	Sig	Be%	Ket
X - Y	0,671	0,450	0,000	45%	S

Dari tabel di atas diketahui bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap *self regulated learning* sebesar 45%. Ini berarti masih terdapat 55% pengaruh dari faktor lain terhadap perilaku konsumtif diantaranya adalah kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Selanjutnya berdasarkan analisis data dari teknik korelasi *Product Moment*, didapatkan hasil-hasil seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Statistik Induk

Sumber	N	Rerata	SD
X	131	90.86	10.286
Y	131	86.66	10.049

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y. Nilai *correlation pearson* sebesar 0,671 menunjukkan bahwa variabel X memiliki hubungan yang erat sebesar 67,1% dengan variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan *self regulated learning*. Artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi juga *self regulated learning*.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap *self regulated learning* sebesar 45%. Ini berarti masih terdapat 55% pengaruh dari faktor lain terhadap *self efficacy* diantaranya adalah motivasi belajar, dukungan sosial teman sebaya dan sebagainya.

Mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi dapat mengorganisir pekerjaan mereka, menetapkan tujuan, mencari bantuan ketika diperlukan, menggunakan strategi kerjaya yang efektif, mengatur waktu untuk belajar dan memiliki *self efficacy* yang baik. Adanya *self efficacy*, mahasiswa dapat mengontrol emosinya, menentukan tindakan berdasarkan pandangan pribadi, berani mengambil keputusan tentang tingkah laku pribadi serta pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah, dan dapat mengurangi ketergantungan pada orang lain. *Self efficacy* mempunyai peranan besar dalam perilaku yang diatur diri sendiri. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam melakukan sesuatu dan ini muncul dari berbagai macam sumber termasuk prestasi dan kegagalan individu atau dapat juga dengan melihat orang yang sukses atau gagal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan *self regulated learning*. Artinya semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa Universitas Potensi Utama maka semakin tinggi *self regulated learning* sebaliknya semakin rendah *self efficacy* mahasiswa ini dibuktikan dengan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel *self efficacy* dengan variabel *self regulated learning*. Nilai *correlation pearson* sebesar 0,671 menunjukkan bahwa variabel X memiliki hubungan yang erat sebesar 67,1% dengan variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
2. *Self efficacy* memberikan pengaruh terhadap *self regulated learning* sebesar 45%. Ini berarti masih terdapat 55% pengaruh dari faktor lain terhadap *self regulated learning* diantaranya adalah motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, Siti dan Ifadah, Muhimatul, 2014. Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. www.jurnal.unimus.ac.id
- Bimbingan, J., & Fitriyani, R. (2022). Hubungan antara Self-efficacy dan Goal orientation dengan Self-regulated learning pada Siswa Pendahuluan. 7(1), 1-7.
- Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 45-59. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/492>
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26-33. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284>
- Ruliyanti, B. D., & Laksmiwati, H. (2014). Hubungan antara Self Efficacy dan Self Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan. *Character*, 3(2), 1-7.
- Santrock, John W. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika .
- Sugiyono. (2016). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.